



**DIALOG ANTARAGAMA SEBAGAI USAHA MEMBENDUNG
RADIKALISME AGAMA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

TIMOTEUS BAGUS

NPM: 17.75.6218

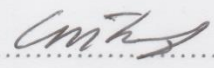
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

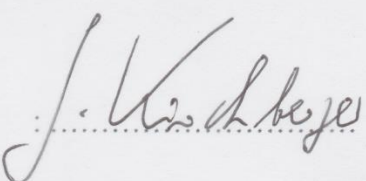
2021

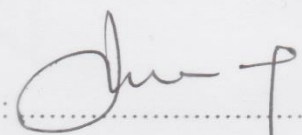
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Timoteus Bagus
2. Npm : 17.75.6218
3. Judul : Dialog Antaragama Sebagai Usaha Membendung Radikalisme Agama di Indonesia

4. Pembimbing :

1. Dr. Mathias Daven : 
(Penanggung Jawab)

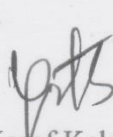
2. Dr. Georg Kirchberger : 

3. Dr. Alexander Jebadu : 

5. Tanggal diterima : 02 Juli 2020

6. Mengesahkan

Wakil Ketua 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua Sekolah STFK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat

Agama Katolik

Pada

27 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Georg Kirchberger :

Dr. Georg Kirchberger

2. Dr. Mathias Daven :

Dr. Mathias Daven

3. Dr. Alexander Jebadu :

Dr. Alexander Jebadu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timoteus Bagus

Npm : 17.75.6218

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipanya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 26 Mei 2021

Yang menyatakan



Timoteus Bagus

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timoteus Bagus

NPM : 17. 75. 6218

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Dialog Antaragama Sebagai Usaha Membendung Radikalisme Agama Di Indonesia

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 26 Mei 2021

Yang menyatakan



Timoteus Bagus

ABSTRAK

Timoteus Bagus, 17.75.6218. ***Dialog Antaragama Sebagai Usaha Membendung Radikalisme Agama di Indonesia***. Skripsi. Program Strata satu, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguraikan apa itu radikalisme dan bagaimana terjadinya radikalisme agama di Indonesia, (2) bagaimana sikap dan syarat serta model dialog antaragama sebagai usaha untuk membendung radikalisme agama di Indonesia.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Penulis menggunakan sumber-sumber seperti buku-buku, artikel-artikel, dokumen-dokumen, manuskrip dan sumber dari internet.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Radikalisme agama merupakan pemikiran, sikap atau tindakan yang menerjemahkan teks suci secara negatif. Atau radikalisme agama merupakan paham radikal keagamaan yang ofensif terhadap kelompok agama lain, eksklusif, tidak dialogis dan membenarkan segala bentuk kekerasan sebagai bentuk ekspresi dalam keagamaan. Radikalisme agama di Indonesia telah ada sejak Orde Lama dan mulai muncul ke permukaan pada saat kejatuhan Orde Baru. Pada saat Orde Baru dimulai, perkembangan gerakan Islam semakin merajalela. Kebebasan ekspresi yang diberikan oleh Orde Baru, menjadi penggerak tumbuhnya organisasi Islam berhaluan radikal. Radikalisme agama semakin berkembang sejak tumbanganya zaman Orde Baru dan mulai memasuki masa Reformasi. Mulai saat itu kaum radikal memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh zaman Reformasi dan hal itu merupakan menjadi kendaraan untuk memasarkan gagasan-gagasan keagamaan yang radikal. Faktor penyebab radikalisme agama ialah krisis identitas, sikap eksklusivisme agama dan sikap curiga terhadap agama lain, serta dipengaruhi oleh interpretasi teks suci yang tidak kontekstual. Untuk mengantisipasi perkembangan radikalisme agama diperlukan dialog antaragama. Dialog antaragama ialah pertemuan antaragama untuk membicarakan serta mencari solusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh semua komunitas beragama. Pada saat melakukan dialog, setiap orang hendaknya terbuka satu sama lain, mengenal dan menghormati sesama, dan tidak boleh menghendaki teologi universal. Ini adalah sikap dan syarat yang mesti dihidupi saat melakukan dialog. Dan model dialog yang dikembangkan untuk membendung radikalisme agama ialah model dialog kehidupan dan dialog karya. Kedua dialog ini sangat praktis karena setiap orang yang berasal dari berbagai latar belakang dipertemukan secara langsung untuk hidup bersama sekaligus bekerja bersama. Untuk membina sikap terbuka terhadap agama lain perlu melakukan sosialisasi dan revitalisasi pendidikan di sekolah-sekolah, mendalami pendidikan agama yang benar di tengah keluarga, dan harus mengindahkan Pancasila sebagai wadah persatuan dan kesatuan.

Kata kunci: *Dialog Antaragama, Agama, Radikalisme.*

ABSTRACT

Timoteus Bagus, 17.75.6218. *Dialogue Interfaith as an Effort to Stem the Radicalism of Religion in Indonesia*. Essay. Ungraduated Program. Catholic Philosophy Study Program, the Catholich Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

This study aims to (1) describe what radicalism is and how the occurrence of religious radicalism in Indonesia (2) and how the attitudes and requirements and models of interreligious dialogue as an effort to stem religious radicalism in Indonesia.

In finishing this scientific paper, the method which is used by the author is literature study. The author uses the resources, such as books, articles, documents, manuscript and internet resources.

Based on research, the author reveals that religious radicalism is thoughts, attitudes, or actions that translate the holy text negatively or religious radicalism is a rooted religious understanding which is offensive towards other religion, exclusive, non-dialogical, and legalizes kinds of violence as a religious expression. In Indonesia radicalism has existed since the Old Order and has begun to surface since the fall of the Old Order. When the New Order began, development of Islamic movement was increasingly rampant. The freedom of expression given by the New Order became the driving force for the growth of radical Islamic organizations. Religious radicalism increased while the New Order era fell and reformation began. At the moment, the radicalists took advantages of the freedom given by the reform era and this became a vehicle to sell their radical religious ideas. The factors causing religious radicalism are identity crisis, religious exclusivism, suspicion of other religions, and influenced by uncontextual interpretation of holy texts. To anticipate the development of religious radicalism, interreligious dialogue is needed. Interreligious dialogue is an interfaith meeting to discuss and to solve problems at hand. Dialogue must exist that harmony in religious life can be realized. At the time of dialogue, everyone is open to each other, knows and respects others and should not suposse to universal theology. These are the attitudes and conditions that must be lived out while carrying out a dialogue. Meanwhile, the dialogue model developed to overcome religious radicalism is a lively dialogue and dialogue of creation. Both models of dialogue are very practical because everyone from various backgrounds is brought together directly to live together and work together. To foster an open attitude towards other religions, it is necessary to socialize and revitalize education in schools, properly deepen religious education in the family, and internalize Pancasila as a pillar for unity and integrity.

Keywords: *Interreligious Dialogue, Religion, Radicalism.*

KATA PENGANTAR

Menjelang abad 20 dan abad 21, banyak problematika yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Salah satu yang menjadi perhatian publik adalah presensi radikalisme agama Islam yang sangat mengganggu keberadaan masyarakat. Bangsa Indonesia yang terkenal dengan pluralitas agama seolah-olah dikontrol oleh kaum-kaum yang bertendensi radikal. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi ekspansi radikalisme. Namun metode preventif yang didemonstrasikan kurang bisa membatasi perkembangan tindakan radikalisme agama.

Implikasi negatif dari perkembangan radikalisme agama adalah relasi sosial semakin eksklusif, serta ekstremisme semakin merajalela. Salah satu pertanyaan yang muncul dewasa ini adalah bagaimana membendung radikalisme agama tersebut? Penulis menyodorkan sebuah cara yang sangat pragmatis yaitu dialog antaragama. Dialog antaragama merupakan instrumen untuk membendung semua persoalan yang berkaitan dengan agama terutama radikalisme agama.

Semua orang didesak untuk berdialog dengan agama lain, supaya kehidupan beragama dan berbangsa di Indonesia semakin harmonis. Intinya dialog itu harus jujur, tulus dan menghormati satu sama lain. Sebagai orang Kristen dialog merupakan suatu tugas mulia, karena semua orang terpanggil untuk mencintai sesama. Mencintai yang paling konkret adalah melakukan dialog, tujuannya ialah untuk mengatasi penyebab radikalisme agama. Dialog menjadi jaminan keharmonisan di dalam bangsa yang kaya akan keberadaan agama ini.

Penyelesaian karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan dorongan dari pelbagai pihak. Untuk semua perhatian sekaligus semua pemberian, penulis menyampaikan syukur dan terima kasih. Syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat pengetahuan yang dicurahkan, sehingga penulis menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK) yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada P. Dr. Georg Kirchberger, SVD yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian penulisan karya tulis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rm. Dr. Mathias Daven, Pr yang telah bersedia membaca serta memberikan kritikan, usulan dan saran demi penyempurnaan karya tulis ini. Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada P. Dr. Alexander Jebadu, SVD yang bersedia menjadi tim penguji.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan ruang, waktu dan fasilitas selama menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada samasaudara yang tinggal serumah di unit St. Arnoldus Janssen-Nitapleat, tempat segala rindu berlabuh. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta khususnya kepada bapak Thadeus Ngarut (alm), mama Rosalia Daham (alm), saudari Sisilia Sajul (alm), mama Maria Diun, kakak Agustinus Maha, kakak Maria Goreti Sedia, kakak Vitalis Dambur, kakak Rosi Embun, kakak Sensi Tarus, kakak Vatima Mbaung, adik Jefrianus Gunawan, serta keponakanku tercinta Cresend Dahlia, Alvares Junianto Maha, Giffert Sagut, Jelika dan Aira. Berkat dukungan dari keluarga sekalian, penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa, karya tulis ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menerima usulan, kritikan dan saran dari semua pihak demi menyempurnakan karya tulis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Pokok Studi.....	10
1.3 Tujuan Penulisan	11
1.4 Metode Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II RADIKALISME AGAMA DI INDONESIA.....	13
2.1 Hakikat Radikalisme Agama	13
2.1.1 Pengertian Radikalisme	13
2.1.2 Ciri-Ciri Radikalisme Agama	17
2.1.3 Akar Terjadinya Radikalisme Agama	19
2.1.3.1 Akar Radikalisme Agama di Dunia	19
2.1.3.2 Akar Radikalisme Agama di Indonesia.....	21
2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Agama	24
2.1.4.1 Krisis Identitas.....	24

2.1.4.2 Sikap Eksklusivisme dan Sikap Curiga Terhadap Agama Lain.....	26
2.1.4.3 Interpretasi Teks yang Tidak Kontekstual	27
2.2 Fakta-Fakta dan Bentuk-Bentuk Radikalisme Agama	
di Indonesia.....	30
2.2.1 Organisasi-Organisasi Radikal di Indonesia.....	30
2.2.1.1 Organisasi Front Pembela Islam (FPI)	30
2.2.1.2 Organisasi Gerakan Reformis Islam (GARIS).....	31
2.2.1.3 Organisasi Front Anti Pemurtadan Bekasi (FAPB)	31
2.2.1.4 Organisasi Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI).....	32
2.2.2 Terorisme	33
2.2.3 Pengepungan, Penutupan dan Pembakaran Gereja.....	36
2.3 Akibat-Akibat yang Ditimbulkan dari Radikalisme Agama	37
2.3.1 Melanggar Hak Asasi Manusia.....	37
2.3.2 Mencoreng Nilai-Nilai Pancasila.....	39
2.3.3 Menebarkan Ketakutan dalam Hidup Bersama	41
2.3.4 Berpengaruh Terhadap Kehidupan Demokrasi dan Politik	43
BAB IIIDIALOG ANTARAGAMA.....	45
3.1 Hakikat Dialog Antaragama	45
3.1.1 Pengertian Dialog Antaragama.....	46
3.1.1.1 Menurut Kamus.....	46
3.1.1.2 Ensiklopedi.....	46
3.1.1.3 Dokumen Gereja	47
3.1.1.4 Dewan Kepausan Untuk Dialog Antaragama	47
3.1.1.5 Dokumen <i>Federation of Asian Bishop's Conference</i> (FABC).....	48
3.1.1.6 Nahdatul Ulama (NU)	48
3.1.1.7 Kesimpulan.....	49
3.1.2 Bentuk-Bentuk Dialog Antaragama	52
3.1.2.1 Dialog Kehidupan	52
3.1.2.2 Dialog Karya	54
3.1.2.3 Dialog Wacana	56
3.1.2.4 Dialog Pengalaman Religius	57

3.1.3 Strategi Untuk Memperkaya Dialog Antaragama	59
3.1.3.1 Menekankan Aspek Similaritas.....	59
3.1.3.2 Melibatkan Efek Familiaritas	60
3.1.3.3 Menekankan Aspek Proksimitas	62
3.1.4 Sikap dalam Mengaktualisasikan Dialog Antaragama	63
3.1.4.1 Terbuka Terhadap Agama Lain.....	63
3.1.4.2 Keberakaran dalam Agama Sendiri.....	64
3.1.4.3 Keterkaitan dengan Orang Lain	66
3.1.5 Syarat-Syarat Dialog Antaragama	66
3.1.5.1 Dialog Meminta Kemantapan Iman dan Menolak Indiferentisme	66
3.1.5.2 Dialog Tidak Menghendaki Teologi Universal.....	67
3.1.5.3 Mengenal Partner dan Saling Menghormati.....	68
3.1.6 Tujuan Dialog Antaragama.....	69
3.1.7 Hambatan-Hambatan Dialog Antaragama.....	71
3.1.7.1 Tidak Memiliki Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Agama Lain.....	71
3.1.7.2 Sikap Tidak Toleran karena Dihubungkan dengan Faktor Politik.....	72
3.1.7.3 Relasi Sosial yang Eksklusif	72
3.1.7.4 Merasa Diri Paling Sempurna	72
3.1.7.5 Dialog Antaragama Dipahami Sebagai Sesuatu yang Naif.....	73
BAB IV SIKAP DAN MODEL DIALOG ANTARAGAMA.....	74
4.1 Sikap-Sikap Merupakan Syarat Dialog	74
4.1.1 Terbuka untuk Menerima Perbedaan.....	74
4.1.2 Mengenal dan Menghormati Sesama.....	76
4.1.3 Mengakui Teologi Agama Lain.....	77
4.1.4 Meningkatkan Dialog Kehidupan.....	79
4.1.5 Meningkatkan Dialog Karya.....	81
4.2 Upaya Untuk Membina Sikap Dialog dan Keterbukaan Terhadap Agama Lain	82
4.2.1 Sosialisasi dan Revitalisasi Kurikulum di Sekolah-Sekolah	82
4.2.2 Mendalami Pendidikan Agama di Tengah Keluarga.....	84

4.2.3 Mengindahkan Pancasila Sebagai Wadah Persatuan dan Kesatuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95